

## Keterampilan Kelompok Guru Sekolah Dasar dalam Membaca dan Mendeklamasikan Puisi

**Mayong<sup>1</sup> & Muhammad Alfian Tuflih<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: mayong.maman@yahoo.com

**Abstrak.** Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Kelompok Guru Sekolah Dasar yang terdapat di Kabupaten Pinrang. Adapun masalahnya adalah (1) Kurangnya pengetahuan guru tentang teori berpuisi, dan (2) kurangnya keterampilan guru dalam membaca dan mendeklamasikan puisi. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, dan praktik membaca dan mendeklamasikan puisi. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) Pemberian materi pada guru tentang teori berpuisi, (2) Melakukan diskusi dengan guru terkait materi yang diberikan, dan (3) Guru melakukan praktik membaca dan mendeklamasikan puisi. Hasil yang dicapai adalah (1) Pengetahuan guru tentang teori berpuisi semakin meningkat, dan (2) guru memiliki keterampilan untuk membaca dan mendeklamasikan puisi. Kemampuan ini menjadi keterampilan tambahan guru yang dapat diaplikasikan pada siswanya.

**Kata Kunci:** Keterampilan Guru, Membaca, Mendeklamasikan

### PENDAHULUAN

Karya sastra mempunyai dunianya tersendiri. Sastra merupakan hasil eksplorasi diri sastrawan terhadap kehidupannya. Menurut Faruk (1999:12), sastra telah menjadi bagian dari pengalaman batin manusia yang diekspresikan ke dalam sebuah karya. Setiap karya sastra memiliki kedalaman cara bercerita yang berbeda, tergantung bagaimana pengarang bisa menyusun cerita yang dibangunnya. Semakin banyak pencerita dalam sebuah karya sastra, akan membuat karya sastra tersebut semakin menarik karena setiap tokoh akan menceritakan kehidupannya masing-masing. Pengarang memegang peranan penting dalam sebuah karya sastra. Dalam menuangkan idenya, pengarang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tanpa bahasa, pengarang tidak akan mampu mengungkapkan apa yang menjadi kegelisahan dalam dirinya. Bahasa merupakan media utama dalam sastra. Melalui bahasa ini pula, lahirlah karya-karya sastra seperti puisi, prosa, dan drama.

Puisi adalah salah satu genre atau jenis sastra. Sering kali istilah "puisi" disamakan dengan "sajak". Menurut Pradopo (1995), sebenarnya istilah itu tidak sama. Puisi merupakan jenis sastra yang melingkupi sajak, sedangkan sajak adalah individu puisi. Sementara dalam istilah bahasa Inggris, puisi adalah poetry dan sajak adalah poem. Sementara menurut Somad (2010: 13) puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Apakah peristiwa yang dialami atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Biasanya dalam sebuah karya, dalam hal ini puisi dapat

mencerminkan rekaman peristiwa yang terjadi pada suatu masa tertentu. Kosasih (2012: 97) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa puisi memang memiliki ruang dalam kehidupan. Oleh karena itu, budaya tulis (menulis puisi) menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk para guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, siswa di sekolah ternyata masih kesulitan dalam menulis. Siswa selalu bingung ketika diminta untuk menuliskan sesuatu. Hal ini tentu menjadi sebuah masalah. Apalagi menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Tarigan (1994: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sementara menurut Dalman (2012: 15-20) Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan PKM

Selain menulis, membaca juga merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa. Menurut Harjasujana (Farboy, 2020: 419) membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetakan atau tulisan dengan menggunakan pengertian yang tepat. Kurangnya kemampuan siswa ini tentu menjadi tugas utama guru.



Gambar 2. Mitra PKM

Jadi, pengabdian ini kemudian berfokus untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai stakeholder. Oleh karena itu, program kemitraan ini kemudian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berpuisi terutama pada keterampilan membaca dan mendeklamasikan puisi.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan dengan menggunakan metode strategi kronologis. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai tahap yang ringan, hingga tahap yang lebih berat. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pemberian materi, diskusi, dan praktik langsung. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pelatihan Guru SD dalam membaca dan mendeklamasikan puisi, yaitu:

#### **Tahapan I**

Tahap I adalah pemberian materi. Dalam hal ini, materi yang diberikan, yaitu:

- a. Pengenalan mengenai sastra secara umum, serta pembagian karya sastra berdasarkan jenisnya;
- b. Pemberian materi mengenai puisi sebagai salah satu jenis karya sastra yang memiliki banyak fungsi;
- c. Pemberian materi fungsi-fungsi puisi yang dapat menjadi media ekspresi;
- d. Pengenalan berbagai jenis puisi dan pengarangnya;
- e. Pemberian materi tentang teknik membaca dan mendeklamasikan puisi.

#### **Tahapan II**

Setelah penyampaian materi pelatihan tersebut, guru diberi kesempatan untuk bertanya. Guru juga diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang kerap dirasakan saat membaca dan mendeklamasikan puisi, termasuk ketidaksesuaian antara teori dan pengalaman selama ini dibuat. Pada tahap ini tim pengabdian tidak sekadar memberikan jawaban, tetapi juga solusi berkaitan dengan persoalan yang dihadapi, sehingga guru diharapkan dapat membaca dan mendeklamasikan puisi dengan baik.

#### **Tahapan III**

Pada tahapan ini, guru diminta untuk melakukan praktik terkait materi yang telah diberikan. Setiap guru secara bergantian akan membaca dan mendeklamasikan puisi. Tim pengabdian akan menyampaikan kekurangan dan kelebihan dari cara membaca dan mendeklamasikan puisi para guru. Pada tahapan ini, diharapkan guru telah mampu menerapkan materi yang telah diberikan dan didiskusikan pada tahapan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemberian Materi

Permasalahan utama yang dialami mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang keterampilan berpuisi. Hal ini kemudian membuat animo guru untuk mengajarkan puisi menjadi berkurang. Padahal, puisi menjadi salah satu media untuk mengekspresikan diri. Pada tahapan ini, guru diberi materi tentang puisi.



Gambar 3. Pemberian Materi via Zoom Meeting



Gambar 4. Guru Menerima Materi

Ada banyak poin-poin penting yang diberikan pada tahapan ini. Mulai dari pengenalan mengenai sastra secara umum, serta pembagian karya sastra berdasarkan jenisnya. Dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai puisi sebagai salah satu jenis karya sastra yang memiliki banyak fungsi. Setelah itu menjelaskan tentang fungsi-fungsi puisi yang dapat menjadi media ekspresi. Kemudian pengenalan berbagai jenis puisi dan pengarangnya. Terakhir, pemberian materi tentang teknik membaca dan mendeklamasikan puisi.

## 18 PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Vol.1, No.2 (2020)



Gambar 5 dan 6. Suasana Pemaparan Materi via Virtual

Semua materi yang diberikan ini menambah semangat guru dalam mengajarkan keterampilan berpuisi pada siswanya. Ini terlihat dari tingginya antusias guru dalam bertanya tentang materi yang diberikan.



Gambar 7 dan 8. Guru dengan Seksama Memperhatikan Materi yang diberikan Melalui Device-nya Masing-masing.

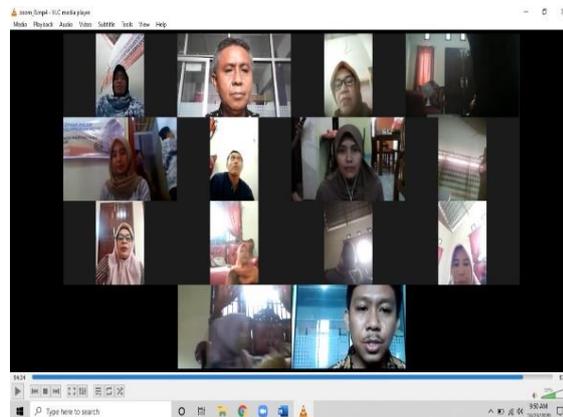
### Diskusi dengan Mitra

Antusias guru dalam menerima materi terlihat pada sesi diskusi. Banyaknya materi yang diberikan sejalan dengan beragamnya pertanyaan guru terkait materi. Ada yang mempertanyakan tentang fungsi puisi, tips menulis puisi, hingga cara membaca dan mendeklamasikan puisi. Namun, pertanyaan yang paling umum adalah perbedaan antara membaca dan medeklamasikan puisi.



Gambar 9. Guru Sementara Berdiskusi

Diskusi berjalan cukup lama. Setiap guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan permasalahannya masing-masing. Beberapa guru juga menyimak dengan seksama penjelasan dari pemateri terkait pertanyaan yang diajukan.



Gambar 10. Sesi Tanya-Jawab

Jawaban dari setiap pertanyaan ini kemudian diaplikasikan pada tahapan praktik membaca dan mendeklamasikan puisi.

### **Praktik Membaca dan Mendeklamasikan Puisi**

Setelah pemberian materi dan diskusi terkait materi, tahapan terakhir dari program kemitraan ini adalah praktik langsung. Setiap guru secara bergantian akan membaca dan mendeklamasikan puisi.



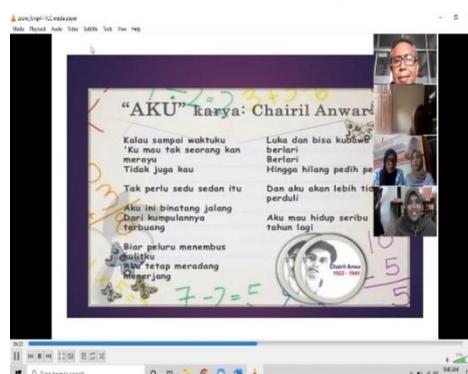
Gambar 11. Kelompok Guru SD Kab. Pinrang

Namun, sebelum guru yang melakukan praktik, terlebih dahulu pemateri menampilkan beberapa video pembacaan dan pendeklamasian puisi. Video beberapa sastrawan kondang ditampilkan guna memperkuat teori yang telah diberikan. Setelah penayangan video, pemateri kemudian memberikan contoh langsung pembacaan dan pendeklamasian puisi.



Gambar 12. Pemateri Memberi Contoh Membaca dan Mendeklamasikan Puisi

Setelah pemateri memberi contoh, satu-persatu guru diminta untuk mempraktikkannya. Dalam proses praktik pembacaan dan pendeklamasian, terdapat berbagai kejadian unik. Setiap kekurangan guru dalam membaca dan mendeklamasikan puisi akan mendapat evaluasi langsung dari pemateri.



Gambar 13. Praktik Membaca dan Mendeklamasikan Puisi

Beberapa guru bahkan harus berulang kali membaca dan mendeklamasikan puisinya. Namun, diakhir tahapan ini, semua guru telah mampu membaca dan mendeklamasikan puisi dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Mitra memiliki pengetahuan tentang teori berpuisi.
2. Mitra memiliki keterampilan berpuisi.
3. Mitra dapat membaca dan mendeklamasikan puisi dengan baik.
4. Mitra dapat mengajarkan keterampilan berpuisi pada siswanya dengan lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM yang telah melakukan monitoring dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai. Terima kasih juga kepada Kelompok Guru Sekolah Dasar Pinrang yang telah terlibat langsung sebagai peserta pada program kemitraan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. (2012). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farboy, Sandy. (2020). Jurnal Artikulasi. Universitas Muhammadiyah Malang. Volume 7 Nomor 1 Februari. Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009. Diakses tanggal 19 Februari 2020.
- Faruk. (1999). Pengantar Sosiologi Sastra; dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2012). Dasar-dasar Keterampilan Sastra. Bandung: Yrama Widya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (1995). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjahmada University Press
- Somad, Adi Abdul. (2010). Mengenal Berbagai Karya Sastra. Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zulfahnur, dkk. (1996). Apresiasi Puisi. Jakarta: Depdikbud.